

ANALISIS PENYUSUNAN KONSEP SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MANAJEMEN RISIKO PADAPENGELOLAAN KREDIT BADAN USAHA MILIK DESA

**(STUDI KASUS PADA BUMDes BINA USAHA MANDIRI DESA
DENCARIK KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG)**

Gusti Putu Agus Ardika¹, Putu Sukma Kurniawan¹, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari
Dewi²

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {agus.ardika126@gmail.com¹, putusukma1989@gmail.com¹,
ayurencana@gmail.com²}

ABSTRAK

Organisasi bisnis merupakan organisasi yang mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan. Banyaknya organisasi yang ada menjadi perhatian bagi pemerintah setempat sebagai penunjang modal pada pengelolaan keuangan dengan berbagai realisasi-realisasi yang diwujudkan yakni melalui suatu program gerakan membangun desa atau Gerbang Sadu Mandara (GSM) untuk mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun konsep baru sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko pada pengelolaan kredit BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik yang memiliki latar belakang sistem informasi akuntansi yang masih sederhana dan belum menerapkan manajemen risiko.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, analisis data triangulasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini yaitu: penyusunan konsep baru sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko pada pengelolaan kredit.

Kata Kunci: Organisasi bisnis, sistem akuntansi, manajemen risiko

ABSTRACT

A business organization is an organization the purpose of which is to seek profits. The number of existing organizations becomes concern for the local government as a capital supporter in the financial management. Gerbang Sadu Mandara (GSM) is a village development movement program to alleviate poverty. This study aimed to develop a new concept of accounting and risk management information system in the management of Bina Usaha Mandiri village-owned enterprise that had a simple accounting information background and had not implemented risk management.

This study used a qualitative method. The data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation study. The data were then analyzed by data reduction, data display, triangulation data analysis and conclusion drawing based on theories determined. The results of this study were: the development of new concepts of accounting information systems and risk management in credit management.

Keywords: Business organization, accounting system, risk management

PENDAHULUAN

Organisasi bisnis merupakan organisasi yang mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan atau laba. Menurut Edgar H. Schein (2002) Organisasi Bisnis adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang telah direncanakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai laba. Banyaknya organisasi yang ada menjadi perhatian bagi pemerintah setempat sebagai penunjang modal pada pengelolaan keuangan dengan berbagai realisasi-realisis yang diwujudkan yakni melalui suatu program gerakan membangun desa atau Gerbang Sadu Mandara (GSM) untuk mengentaskan kemiskinan. Program GSM ini ditujukan pada Organisasi Bisnis yang ada pada Desa-Desa setiap wilayah di seluruh Indonesia. Dengan adanya program GSM ini yang merupakan salah satu program pemerintah provinsi Bali yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat melalui organisasi bisnis di Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan program GSM yang ditujukan untuk mensejahterahkan masyarakat dan mendukung penguatan ekonomi perdesaan. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat (6) BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) salah satunya telah didirikan di Desa Dencarik, yang merupakan Desa di wilayah Kecamatan Banjar. BUMDes di Desa Dencarik berdiri sejak tanggal 4 Januari 2016 dengan nama BUMDes Bina Usaha Mandiri. Sumber pada BUMDes Bina Usaha Mandiri ini awalnya bersumber dari program Gerakan Membangun Desa (Gerbangsadu) Provinsi Bali sebesar Rp. 1.020.000.000. BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa

Dencarik bergerak di unit usaha simpan pinjam, unit usaha pelayanan, unit usaha toko, dan PAM

Desa. Dalam setiap pengelolaan BUMDes terdapat suatu konsep yang harus dibangun untuk melancarkan kegiatan operasional organisasi. Menurut Umar (2004:51) pengertian konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek dan konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Menerapkan suatu konsep pada hakikatnya untuk merencanakan dan menyelaraskan tujuan organisasi. Dengan teori-teori yang ada dapat membuat konsep dalam pengelolaan kredit yang bagus untuk BUMDes Bina Usaha Mandiri agar dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.

Konsep sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko merupakan salah satu konsep yang terpenting dalam suatu organisasi Badan Usaha Milik Desa. Dengan adanya konsep sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko maka dapat mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan operasional BUMDes Bina Usaha Mandiri. Menurut Romney (2015:3) "Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan". Sejalan dengan hasil observasi awal pada BUMDes Bina Usaha Mandiri dalam laporan perkembangan BUMDes terdapat kendala yang dicantumkan yakni belum tersedianya Sistem informasi akuntansi (SIA) yang memadai sebagai acuan kerja dan mempermudah dalam input data dan pelaporannya. Dengan kendala yang ada konsep sistem informasi akuntansi yang terdapat pada BUMDes Bina Usaha Mandiri masih sangat sederhana dan masih menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan cara sederhana dalam memasukkan data-data secara manual.

Dengan kendala yang ada konsep sistem informasi akuntansi yang terdapat pada BUMDes Bina Usaha Mandiri masih

sangat sederhana dan masih menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan cara sederhana dalam memasukkan data-data. Maka dari itu peneliti menyimpulkan akan melakukan penyusunan konsep Sistem informasi akuntansi pengelolaan kredit yang baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Dengan sistem sederhana yang mengelola dana sebesar Rp. 1.020.000.000,00 pada BUMDes Bina Usaha Mandiri pastinya ada risiko-risiko yang bisa atau yang akan terjadi, sehingga sistem informasi akuntansi perlu mengandung pengawasan melekat (*build in control*) yang didalamnya dengan menerapkan juga konsep manajemen risiko.

Pengertian Manajemen Risiko menurut pandangan Siagian dan Sekarsari (2001), Manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Menurut Kerzner (2004) Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya manajemen risiko bersangkutan dengan cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah ataupun menanggulangi suatu risiko yang dihadapi. Manajemen risiko memiliki teknik yang dapat mengukur suatu pengelolaan risiko pada Organisasi Bisnis yakni risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko reputasi yang dapat dilakukan manajer atau ketua dalam mengelola operasional kegiatan usaha organisasi bisnis Badan Usaha Milik Desa yang ada. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Sekretaris BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni Bapak Yudi menyatakan di BUMDes Bina Usaha Mandiri belum menerapkan Manajemen risiko khususnya pada risiko kredit untuk mengatasi kredit macet. Namun untuk kedepannya saya berencana akan mengatasi kredit macet ini dengan membuka Dana Cadangan. Risiko yang sering terjadi pada BUMDes Bina Usaha Mandiri yaitu kredit macet, maka peneliti bermaksud untuk mengelola risiko kredit Bersama pengurus

BUMDes Bina Usaha Mandiri agar tidak terjadinya lagi kredit macet dengan mengelola Dana Cadangan pada pengelolaan kredit yang dilakukan pada BUMDes Bina Usaha Mandiri.

Pengelolaan kredit yang baik dapat dilihat dari proses prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh BUMDes Bina Usaha Mandiri. Menurut Kasmir (2008:100) mengemukakan tujuan pemberian suatu kredit, yaitu: untuk mencari keuntungan, untuk meningkatkan usaha nasabah debitur, dan untuk membantu Pemerintah khususnya disektor ekonomi. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari BUMDes Bina Usaha Mandiri yang mengandung risiko tinggi dan dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan BUMDes Bina Usaha Mandiri. Setiap Lembaga yang mendirikan fasilitas kredit harus melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pemberian kredit. Salah satu risiko yang paling terjadi dalam pemberian kredit adalah adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Untuk menghindari adanya kredit macet sangatlah diperlukan adanya pengendalian internal dan manajemen risiko pada BUMDes Bina Usaha Mandiri ini dengan maksud dapat menjaga pengelolaan kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan manajemen.

BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Decarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Jembrana dipilih menjadi objek kajian penelitian ini. Adapun alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian pada BUMDes Bina Usaha Mandiri di desa ini adalah. *Pertama*, Organisasi ini memiliki sistem tanggung renteng dalam pengelolaan manajemen risiko kredit yang tidak dimiliki pada BUMDes-BUMDes yang lain. Dengan adanya sistem tanggung renteng ini memudahkan dalam pemberian kredit kepada masyarakat sehingga tidak akan terjadinya lagi kredit macet untuk manajemen risiko pada BUMDes ini. *Kedua*, Organisasi ini memiliki permasalahan adanya kredit macet yang jumlahnya mencapai Rp.

115.000.000,00 yang ada pada pengelolaan kredit BUMDes Bina Usaha Mandiri yang diketahui dari hasil wawancara dengan Sekretaris BUMDes Bapak Yudi mengatakan permasalahan yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri ini yakni Kredit Macet dan terjadinya ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat karena ketika meminjam kredit beralasan untuk menjadi keperluan konsumtif.

Menurut Pratama putra (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengelolaan risiko pada organisasi bisnis di LPD Desa Ketewel diidentifikasi adanya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko hukum. Menurut Pratiwi (2016) dalam penelitiannya pengelolaan risiko pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ponorogo diidentifikasi terdapat risiko kredit pada pengelolaan kreditnya sehingga diperlukan sistem pengendalian internal pada manajemen risikonya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menyusun konsep sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko yang baru agar memudahkan organisasi bisnis untuk meminimalisir risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi pada BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng khususnya pada proses pengelolaan kredit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menjelaskan bagaimana penyusunan konsep sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko yang baik digunakan pada organisasi bisnis selain dengan meminimalisir risiko yang bisa terjadi juga memberikan pedoman bagi organisasi-organisasi lainnya untuk dapat membuat kerangka kerja manajemen risiko dan sistem informasi akuntansi yang akurat pada pengelolaan kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di rancang menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2014:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jadi, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas terlebih dahulu lalu mencakup ke hal yang lebih mengkhusus. Jadi, untuk memahami hal tersebut, informansi yang disampaikan oleh partisipan lalu kemudian dikumpulkan. Lokasi penelitian ini adalah BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

Pada Menurut Norman K. Denkin (2013) Teknik yang dilakukan peneliti pada Triangulasi Data dengan 2 hal sebagai berikut:

1. Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya serta menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan sehingga diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.
2. Triangulasi Antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data oleh karena itu dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah meliputi wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang dilakukan layaknya sebuah siklus yang terus berulang yakni jika data dirasa kurang mantap, maka peneliti dapat mengulangi kembali pengumpulan data

dengan narasumber lain yang lebih lengkap informasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Risiko pada Pengelolaan Kredit di BUMDes Bina Usaha Mandiri.

Sistem adalah sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variable-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain menurut Hanif (2007). Kondisi sistem informasi akuntansi pada pengelolaan kredit di BUMDes Bina Usaha Mandiri ini cukup terbilang sederhana karena diakibatkan dari sumber daya yang bekerja/yang menjadi karyawan di BUMDes Bina Usaha Mandiri ini tidak ada yang membidangi *basic* akuntansi atau ekonomi sehingga karyawan BUMDes ini hanya bisa memanfaatkan aplikasi seadanya yaitu berbentuk *Microsoft Excel* yang digunakan pada pengelolaan kredit di BUMDes ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Bina Usaha Mandiri, yakni Bapak Putu Astika bahwa,

“awalnya sih kami sudah diberikan pedoman untuk mempelajari Sistem Informasi Akuntansi dan diberikan aplikasi *Excel* dengan kondisi Sistem Informasi Akuntansi saat ini masih sangat sederhana, paling-paling hanya melaporkan berapa kas ditangan, dibank, piutang serta nama-nama masyarakat yang terlayani oleh BUMDes Bina Usaha Mandiri”

Aplikasi berupa data-data pada *Excel* yang digunakan pada BUMDes Bina Usaha Mandiri masih terbilang sederhana sehingga laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk pelaporan keuangan kepada Kepala Desa juga sederhana. Sistem informasi akuntansi pada pengelolaan kredit dianjurkan pemerintah baik Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah agar menunjang perkembangan BUMDes. Pemerintah dalam hal ini sudah mengupayakan untuk BUMDes-BUMDes di setiap desa

menggunakan aplikasi yang baik untuk digunakan dalam proses pengelolaan kredit sehingga dalam melaporkan pelaporan keuangan lebih mudah dan cepat. Pelatihan-pelatihan yang dicanangkan pemerintah belum menyentuh seluruh lapisan Desa yang ada pada Kabupaten Buleleng sehingga menyebabkan terjadinya kejanggalan terhadap penyusunan laporan keuangan tanpa menggunakan aplikasi yang tepat. Hasil wawancara dengan Ketua BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni Bapak Putu Astika bahwa,

“Sekarang dari BPMD Kab. Buleleng berusaha menyatukan sistem informasi akuntansi yang akan diterapkan pada BUMDes-BUMDes guna memperkenalkan IT pada BUMDes yang dilaksanakan di salah satu rumah makan, dan respon pemerintah sudah sangat baik, namun waktu itu diwakili oleh BUMDes Temukus sehingga kita mengikuti sistemnya BUMDes Temukus jika baik sistemnya maka kami bakal mengikutinya”

Dari wawancara tersebut pada penelitian ini memfokuskan pada bagan alur (Flowchart) yang ada di BUMDes Bina Usaha Mandiri tidak pada aplikasi SIA yang mendukung untuk komputerisasi di BUMDes ini. Sistem Informasi Akuntansi yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri sejalan dengan proses alur pencatatan yang ada pada pengelolaan kredit di BUMDes Bina Usaha Mandiri pada proses alur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Perorangan

Nasabah datang ke BUMDes Bina Usaha Mandiri. Setelah mengajukan kredit dan memenuhi persyaratan dokumen (Data terlampir) terus dibuatkan proposal oleh karyawan BUMDes, setelah itu meminta rekomendasi ke Kadus untuk melakukan survey lapangan selanjutnya, proposal diajukan kepada Kepala Desa itu meminta surat keterangan membuka usaha dan dilegalisir, setelah itu dibawa lagi ke BUMDes dan direbug oleh 3 karyawan BUMDes setelah disetujui dalam 1 (Satu) minggu nasabah

dipanggil ke BUMDes untuk dapat dicairkan dana yang dipinjam.

b. Kelompok

Nasabah datang ke BUMDes Bina Usaha Mandiri 1 kelompok terdiri dari minimal 5 orang, empat orang dari 5 orang yang meminjam harus mempunyai kartu peminjam kelompok dan boleh berapa saja meminjam dana dikenakan bunga 1% dan dikenakan sistem tanggung renteng. Menurut pak yudi tanggung renteng itu merupakan sistem tanggung Bersama dan wajib harus bayar per bulannya. Setelah mengajukan kredit dan memenuhi persyaratan dokumen terus dibuatkan proposal oleh karyawan BUMDes, setelah itu meminta rekomendasi ke Kadus dan Kepala Desa setelah itu meminta surat keterangan membuka usaha dan dilegalisir, setelah itu dibawa lagi ke BUMDes dan direbug oleh 3 karyawan BUMDes setelah disetujui dalam 1 (Satu) minggu nasabah/Ketua Kelompok dipanggil ke BUMDes untuk dapat dicairkan dana yang dipinjam.

Kondisi BUMDes Bina Usaha Mandiri di Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng saat ini belum menerapkan Manajemen Risiko, belum diterapkannya manajemen risiko ini menimbulkan beberapa kendala-kendala yang diungkapkan oleh Ketua dan Sekretaris BUMDes Bina Usaha Mandiri setelah diwawancarai, yakni bapak Putu Astika bahwa,

“iyaa ada permasalahan mengenai pengelolaan kredit yakni adanya kredit macet yang menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan yang terjadi”

Permasalahan kredit macet diakibatkan dari nasabah yang kurang disiplin dalam membayar kewajibannya setiap pada tanggal jatuh tempo. Kredit yang

Penyusunan Konsep Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kredit pada BUMDes Bina Usaha Mandiri.

menunggak pada BUMDes Bina Usaha Mandiri sangat besar sejalan dengan data-data masyarakat yang meminjam kredit di BUMDes ini sebesar Rp. 115.100.000,00 yang terdiri dari Dusun Baingin, Dusun Corot, Dusun Lebah, Dusun Menasa, Dan Dusun Bajangan. Pernyataan dari Ketua BUMDes didukung juga dari hasil wawancara dengan sekretaris BUMDes yakni Bapak Yudi bahwa,

“untuk saat ini permasalahan yang sering terjadi adanya kredit macet yang disebabkan oleh terhambatnya kesadaran masyarakat untuk membayar kredit di BUMDes ini”

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti mengidentifikasi risiko yang terjadi pada BUMDes ini yakni adanya kredit macet pada kegiatan operasional BUMDes yang mengakibatkan kurangnya pemasukan untuk BUMDes sendiri yang disebabkan karena tidak ada pemasukan dari masyarakat untuk sadar melunasi kredit. Menurut Dendawijaya (2005: 88) menyebutkan bahwa, Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Menurut keterangan dari Bapak Putu Astika terdapat sistem yang digunakan untuk mengatasi kredit macet pada peminjam kelompok yakni menggunakan sistem Tanggung Renteng. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ketua BUMDes yakni Bapak Putu Astika bahwa,

“Di BUMDes ini menerapkan sistem tanggung renteng untuk mengatasi kredit macet pada kelompok. Sistem renteng itu artinya tanggung bersama jadi pada waktu tanggal bayar ya diharuskan untuk membayar”

Proses penyusunan konsep sistem pemberian kredit pada BUMDes Bina Usaha Mandiri digambarkan pada bagan alir Flowchart yang baru sebagai berikut:

- (a) Nasabah datang ke BUMDes dan mengajukan permohonan kredit, sebelum datang ke BUMDes Nasabah harus sudah menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk pengajuan kredit seperti dokumen KK, KPS, Slip Gaji dan KIS (bagi masyarakat yang kurang mampu).
- (b) Setelah memenuhi persyaratan dokumen-dokumen, nasabah mengisi formulir pengajuan/proposal yang telah disediakan.
- (c) Selanjutnya nasabah bertemu dengan ketua BUMDes, setelah itu nasabah diwawancarai mengenai pekerjaan dan rencana kredit yang ingin diambil di BUMDes.
- (d) Setelah disetujui oleh ketua BUMDes dan ditanda tangani maka dilanjutkan ke tahap analisis kredit bersama bagian kredit dari unit usaha Simpan Pinjam.
- (e) Setelah bagian kredit sudah menyetujui formulir pengajuan untuk meminjam kredit maka dilanjutkan ke bendahara.
- (f) Setelah bendahara menerima formulir pengajuan kredit yang telah disetujui oleh ketua dan bagian kredit unit usaha simpan pinjam maka bendahara memasukkan data nasabah ke dalam komputer. Setelah itu bendahara membuat kartu pinjaman berupa bukti pengeluaran kas sebanyak 3 rangkap.
- (g) Rangkap 1 diarsip oleh bendahara, rangkap 2 di arsip oleh bagian kredit pada unit usaha pinjam dan rangkap 3 di arsip oleh nasabah.
- (h) Setelah semua menyetujui yakni ketua, karyawan unit usaha simpan pinjam bagian kredit dan bendahara maka kredit yang dipinjam oleh nasabah dapat di cairkan.

Bagan alir flowchart diatas menunjukkan adanya dokumen-dokumen yang digunakan sebagai syarat dalam permohonan kredit. Dokumen tersebut diantaranya yaitu dokumen permohonan kredit, formulir pengajuan kredit dan foto copy Slip Gaji, foto copy kartu keluarga, foto copy Kartu Perlindungan sosial (untuk masyarakat kurang mampu) dan Kartu Tanda Penduduk. Dokumen ini diverifikasi melewati beberapa jaringan prosedur. Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh BUMDes Bina Usaha

Mandiri untuk mengurangi resiko kredit bermasalah. Dengan adanya prosedur-prosedur yang ada untuk melengkapi persyaratan pemberian kredit bisa meminimalisir resiko adanya kredit macet menurut Pemi R H dan Yuliasuti R, (2014). Selain itu juga perlu dibuatkan dokumen hasil analisis dan survey tersendiri, agar lebih mudah dalam pengawasan dan bisa diketahui dengan jelas hal-hal yang telah dianalisis yang membuat suatu permohonan kredit disetujui.

Penyusunan Konsep Manajemen Risiko Pengelolaan Kredit pada BUMDes Bina Usaha Mandiri.

Menurut Pratama putra (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengelolaan risiko pada organisasi bisnis di LPD Desa Ketewel diidentifikasi adanya risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko hukum. Menurut Pratiwi (2016) dalam penelitiannya pengelolaan risiko pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Ponorogo diidentifikasi terdapat risiko kredit pada pengelolaan kreditnya sehingga diperlukan sistem pengendalian internal pada manajemen risikonya. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan identifikasi risiko pada organisasi bisnis di BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni terdapat beberapa identifikasi risiko yaitu sebagai berikut:

(a) Risiko Kredit

Risiko kredit yang terdapat pada BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni kredit macet. Hal ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran diri dari masyarakat, khususnya dari kepedulian masyarakat akan pentingnya sistem pengelolaan yang dilakukan dalam BUMDes Bina Usaha Mandiri sejalan dengan hasil wawancara dengan Sekretaris BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni Putu Yudi Karsana sekaligus (Bag. Analisa kredit) nasabah yang nakal, mereka kerap melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam angsuran kredit yang berdampak terhadap kurangnya target yang dicapai BUMDes tersebut guna meningkatkan kualitas dari BUMDes Bina Usaha Mandiri itu sendiri.

(b) Risiko Operasional

Risiko Operasional yang terdapat pada BUMDes Bina Uaha Mandiri ini yakni Tanggungjawab karyawan yang merangkap. Dari hasil lapangan, pada risiko operasional sejauh ini menjadi risiko yang tergolong kecil, karena sebagian besar sistem yang ada sudah berjalan dengan baik, selain itu pelatihan dan pemberdayaan karyawan sudah dilaksanakan. Hal tersebut tidak luput dari profesionalitas dari organisasi tersebut dan rasa kebersamaan untuk membangun BUMDes Bina Usaha Mandiri.

(c) Risiko Administrasi

Risiko Administrasi yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri ini yakni tidak adanya pedoman prosedur pemberian kredit yang tertulis. Dari hasil lapangan, pada risiko administrasi sejauh ini menjadi risiko yang tergolong kecil, karena sebagian masyarakat belum mengerti bagaimana prosedur yang benar jika meminjam kredit pada BUMDes Bina Usaha Mandiri untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Dencarik guna BUMDes Bina Usaha Mandiri menjadi cikal bakal dalam pembangunan kredit sehat pada masyarakat Desa Dencarik.

Pegelolaan Risiko pada BUMDes Bina Usaha Mandiri

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa identifikasi risiko yang terjadi pada BUMDes Bina Usaha Mandiri. Berikut pengelolaan risiko yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri dari identifikasi risiko yang ada sebagai berikut:

(a) Risiko Kredit

Dari hasil temuan di lapangan, BUMDes dapat menanggulangi hal tersebut dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Ketua BUMDes melalui bagian kredit memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan standar bagi para nasabah tentang bagaimana persyaratan-persyaratan untuk melakukan simpan pinjam di BUMDes Bina Usaha Mandiri, tentunya dengan

syarat-syarat yang sudah ditentukan dengan baik guna mengikat status dari nasabah bersangkutan. Ini lah Hal ini terbukti dari persyaratan-persyaratan yang sudah tertera di kantor BUMDes itu sendiri.

2. Menurut Putu Yudi Karsana (Bag analisa kredit) hal ini ditanggulangi dengan Melakukan sebuah pemantauan dengan laporan-laporan keuangan baik dari nasabah maupun laporan secara umum yang disampaikan kepada Ketua BUMDes dan dipertanggungjawabkan terhadap pengawas intern.

Dari hasil yang di dapat di lapangan, BUMDes Bina Usaha Mandiri dapat mengelola risikonya dengan sistem tanggung renteng yang digunakan serta dana cadangan untuk mencadangkan dana cadangan kerugian yang terjadi pada BUMDes tersebut sehingga bisa memastikan nasabahnya apakah mereka sudah siap untuk melakukan kegiatan simpan pinjam di BUMDes dengan semua persyaratan yang ada dan mengontrol atau melihat bagaimana laporan-laporan keuangan baik dari nasabah maupun dari laporan keseluruhan.

(b) Risiko Operasional

Dari hasil identifikasi yang ada maka cara menanggulangi risiko operasional yang terdapat pada BUMDes Bina Usaha Mandiri yakni dengan penerapan pemisahan tugas pada karyawan yang benar dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Dimana harus ada ketua pada setiap jenis unit usaha yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri guna menghindari terjadi kecurangan-kecurangan yang disebabkan dari intern organisasi ini.

(c) Risiko Administrasi

Berdasarkan identifikasi risiko di lapangan yang ada seharusnya BUMDes Bina Usaha Mandiri menerapkan prosedur pemberian kredit yang tertulis agar mudah

dipahami oleh masyarakat dan dengan adanya prosedur tertulis tersebut maka masyarakat bisa mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang digunakan dalam pengajuan kredit guna membangun masyarakat yang mandiri dan cerdas dalam pengelolaan kredit pada BUMDes Bina Usaha Mandiri sehingga BUMDes juga bisa meningkatkan kualitas untuk membangun BUMDes yang lebih bagus lagi kedepannya.

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk penyelamatan kredit sebagai usaha dalam mengatasi kredit macet berdasarkan hasil pembahasan penelitian Pratiwi d.k.k (2016), yaitu sebagai berikut:

- (a) *Restructuring* atau Penataan kembali, dengan cara menambahkan jumlah kredit atau penambahan modal terhadap usaha nasabah tetapi dengan syarat sebagai berikut: a. Usaha nasabah masih ada dan mempunyai prospek baik kedepannya. b. Nasabah mempunyai itikad baik dalam melakukan pembayaran kewajibannya pada BUMDes.
- (b) *Reconditioning*, atau Persyaratan kembali, yaitu dengan cara: Penurunan tingkat suku bunga. Batas maksimal Penurunan suku bunga yang diberikan oleh BUMDes Bina Usaha Mandiri adalah sebesar 5% dan Penundaan pembayaran denda bunga kredit atau *penalty*.
- (c) *Rescheduling* atau penjadwalan kembali BUMDes Bina Usaha Mandiri dengan memberikan keringanan kepada nasabah yang melakukan penunggakan pembayaran yaitu dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu untuk pembayaran kredit nasabah tersebut. Keringanan tersebut diberikan pihak BUMDes dengan syarat melakukan perjanjian dan negoisasi terlebih dahulu antara debitur dengan pihak bank dan disaksikan oleh notaris.

(d) Kombinasi, yaitu pihak bank memberikan langkah penyelamatan kredit bermasalah pada debitur dengan cara mengkombinasikan antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.

Penyelesaian Kredit Bermasalah

1. Secara Damai, yaitu debitur langsung melunasi pokok pinjaman kreditnya dikarenakan debitur tidak mampu membayar bunga yang dibebankan.
2. Lewat saluran hukum, yaitu pihak bank berhak melakukan lelang atas jaminan yang diberikan oleh debitur pada saat mengajukan kredit.
3. Pihak bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi dengan tujuan untuk mempermudah pihak bank dalam menangani kredit bermasalah karena segala biaya dan nilai jaminan sudah diperhitungkan oleh pihak asuransi sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dialami oleh pihak BUMDes sendiri.

Sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko merupakan bagian dari sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan sistem aturan suatu organisasi atau badan usaha yang memiliki tujuan untuk mencapai target perusahaan dengan pelaksanaan kegiatan usaha. Menurut Marshall dan Paul (2014) Sistem pengendalian internal memiliki peran penting yaitu membantu manajemen dalam mengatur dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi, menciptakan pelaksanaan control, dan melakukan pencegahan atas kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang dilakukan pada standar lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, dan sistem informasi dimana dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Lingkungan pengendalian, dalam lingkungan pengendalian terdapat : tindakan manajemen yang dilaksanakan secara insentif untuk

mengurangi tindakan karyawan yang berbuat tidak jujur, kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten, perusahaan telah memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan yang kreatif, perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, terdapat kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam upaya mendapatkan SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya.

- b. Penaksiran risiko, BUMDes Bina Usaha Mandiri ini melakukan penaksiran risiko atas kredit macet dan kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi kejadian-kejadian internal dan eksternal yang timbul karena perubahan lingkungan dalam aktivitas pemberian kredit, perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit, peningkatan aktivitas pemberian kredit, sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas pemberian kredit, dan perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pemberian kredit.
- c. Sistem informasi yang ada pada BUMDes Bina Usaha Mandiri ini menunjukkan sistem pengendalian intern yang diterapkan sudah mampu memberikan keyakinan yang memadai dengan adanya: sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit serta memperbaiki penyusunan konsep sistem informasi pemberian kredit untuk masyarakat agar memahami bagaimana mengajukan permohonan kredit yang benar agar tidak terjadinya lagi kredit macet.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yakni dengan melihat kondisi latar belakang sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko saat ini yang menggunakan sistem informasi yang masih sederhana dengan tidak adanya pemisahan tugas dari karyawan-karyawan BUMDes serta manajemen risiko yang belum diterapkan selama 2 tahun berdiri yang mengakibatkan adanya risiko kredit, risiko operasional, dan risiko administrasi. Penyusunan konsep sistem informasi akuntansi yang baru agar dapat bisa dipahami oleh utamanya pihak karyawan BUMDes dan masyarakat pada umumnya agar tidak lagi adanya timpang tindih antara nasabah dan kreditur dan juga supaya dokumen-dokumen yang menjadi persyaratan untuk meminjam kredit dapat dimudahkan sehingga analisis kredit yang diberikan oleh pihak BUMDes bisa dilancarkan. Penyusunan konsep manajemen risiko yang baru pada BUMDes Bina Usaha Mandiri Desa Dencarik Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng dapat meminimalisir adanya risiko-risiko yang dapat kemungkinan terjadi seperti risiko kredit yang menyebabkan kredit macet yang di tanggulangi dengan sistem tanggung renteng, kerangka kerja manajemen risiko berupa analisis 5C serta adanya sikap Konservatisme dalam suatu organisasi untuk dapat menerima kredit, selanjutnya risiko operasional dimana tidak adanya pemisahan tugas pada karyawan BUMDes yang biasanya rentang ditemukannya suatu kecurangan sehingga konsep yang dapat digunakan yakni dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang BUMDes dan memberikan tanggung jawab masing-masing pada setiap lini unit usaha di BUMDes. Yang terakhir adanya risiko administrasi yang belum terdapat pedoman cara pemberian kredit yang tertulis sehingga konsep yang digunakan untuk memperbaiki hal tersebut yakni dengan membuat pedoman tata cara pemberian kredit serta melaksanakan sosialisasi mengenai prosedur pengajuan kredit agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

SARAN

Saran dari penelitian ini utamanya bagi organisasi bisnis pada khususnya Badan Usaha Milik Desa yang sudah berdiri 2 tahun dan juga sudah mendapatkan dana GSM dari pemerintah provinsi harus di kelola dengan baik, bisa memaksimalkan karyawan dengan bertanggung jawab pada setiap bidangnya dan mampu menyelaraskan dengan kemampuan teknologi pada zaman sekarang karena belum maksimalnya

sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan kredit. Dengan diterapkannya sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel dan peran aktif dari setiap komponen tentu merupakan unsur yang sangat diperlukan untuk menjaga eksistensi organisasi agar tetap bertahan dan berkesinambungan serta bisa mencegah dari kemungkinan risiko-risiko yang akan terjadi yang dilihat dari kerangka kerja manajemen risiko agar dapat meminimalisir risiko yang bisa terjadi dalam suatu organisasi bisnis.

DAFTAR

RUJUKAN

- Al Fatta, Hanif. 2007. Analisis & Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Data Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kabupaten Buleleng. <https://www.bulelengkab.go.id/>.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.). 2009. Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyatno dkk. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kerzner, Harold. (2006). *Project Management A System Approach to Planning, Scheduling, and Controlling 9th Edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Mandira, Robin Gita. 2014. Analisis sistem pengendalian intern pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandala Giri Amertha di desa Tajun. Jurusan Akuntansi Program S1. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014)*.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Lembaran Negara. Diakses pada 18 Oktober 2018.
- Pratama Putra, IB. 2014. *Pengelolaan Resiko pada organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Studi kasus: LhPD Desa Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar*. SKRIPSI. Jurusan Administrasi Negara. Universitas Udayana.
- Pratiwi, Yaniar Wineta, dkk. 2016. *Analisis Manajemen risiko kredit untuk meminimalisir Kredit Modal Kerja Bermasalah (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*

- Cabang Ponorogo).
SKRIPSI.Fakultas Ilmu
Administrasi. Universitas
Brawijaya.
- Pusat Kajian Dinamika Sistem
Pembangunan. 2007. *Buku
Panduan Pendirian dan
Pengelolaan Badan Usaha Milik
Desa*. Departemen Pendidikan
Nasional. Fakultas Ekonomi.
Universitas Brawijaya.
- Schein, Edgar H. 2004. *Organizational
Culture and Leadership*, Third
Edition, Jossey –Bass Publishers,
San Francisco.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Peranan Staf
dan Manajemen*. Penerbit CV.
Gunung Agung. Jakarta.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004
Tentang Pemerintahan Daerah.
(Lembaran Negara Republik
Indonesia Tahun 2004).
- Warsono, Sony. 2009. *Corporate
Governance Concept and Model*.
Yogyakarta: Universitas Gadjah
Mada.
- Winduri, Ayupuspita. 2016. *Analisis
Sistem Informasi Akuntansi
Pemberian Kredit untuk
meningkatkan. Perkreditan pada
Credit Union (CU) Sawiran
Kepanjen*. SKRIPSI. (Program
Studi Akuntansi, Fakultas
Ekonomika dan Bisnis, Universitas
Kanjuruhan, Malang).